

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker serviks adalah penyakit yang menyerang leher rahim wanita. Hampir semua kasus kanker serviks disebabkan oleh virus HPV. Jenis HPV yang paling sering ditemukan adalah tipe 16 dan 18. Kanker serviks bermula dari lapisan terluar leher rahim yang disebut epitel. Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi virus HPV, terutama tipe 16 dan 18. Hampir seluruh kasus kanker serviks (99,7%) dipicu oleh virus ini (Novalia, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) Kanker serviks merupakan penyebab kematian perempuan yang kedua di Indonesia (Amanda, 2017). WHO melaporkan angka yang mengkhawatirkan terkait kanker serviks. Setiap tahunnya, diperkirakan ada 530.000 kasus baru kanker serviks di seluruh dunia, dan 270.000 jiwa meninggal akibat penyakit ini. Fakta yang lebih memprihatinkan adalah lebih dari 85% kematian tersebut terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia (Purnami dkk., 2022).

Sementara itu di Indonesia, setiap tahunnya ribuan wanita didiagnosis terkena kanker serviks dan banyak yang meninggal karena penyakit ini. Bahkan, setiap harinya puluhan kasus baru kanker serviks ditemukan. Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker paling umum pada wanita di Indonesia, setelah kanker payudara. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Data menunjukkan bahwa lebih dari 15.000 kasus baru ditemukan setiap tahunnya, dan sekitar 8.000 wanita meninggal akibat penyakit ini. Hal ini berarti, hampir setiap hari ada puluhan kasus baru kanker serviks dan puluhan wanita kehilangan

nyawa. Pada tahun 2009 saja, kanker serviks menyumbang hampir seperempat dari total kasus kanker pada wanita di Indonesia (Amanda, 2017). Berdasarkan laporan yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2016 mencatat bahwa di Provinsi Bali sebanyak 775 kasus kanker serviks dengan rawat jalan, sebanyak 334 kasus kanker serviks dengan rawat inap, serta sebanyak 13 kasus kanker serviks meninggal. Kasus kanker serviks masih terjadi di Kabupaten Badung dengan jumlah kasus kanker serviks yang melakukan rawat inap sebanyak 41 kasus dan rawat jalan sebanyak 197 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Budijanto dkk. menunjukkan bahwa jumlah penderita kanker serviks di seluruh kabupaten/kota di Bali mencapai 21.454 kasus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Gianyar memiliki persentase kasus tertinggi (16,57%), sementara Kabupaten Badung memiliki persentase kasus terendah (0,92%) Adapun presentase penyakit kanker serviks pada masing-masing kabupaten yaitu, Jembrana (7,79%), Tabanan (6,77%), Badung (0,92%), Gianyar (16,57%), Klungkung (7%), Bangli (8,78%), Karangasem (5,43%), Buleleng (3,49%), dan Kota Denpasar (4,23%) (Purnami et al., 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas III Denpasar Selatan angka kasus kanker serviks mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2022 sebanyak 11 orang kemudian pada tahun 2023 sebanyak 14 orang dan terakhir pada tahun 2024 berjumlah 20 orang (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kasus kanker serviks cenderung akan mengalami peningkatan.

Dampak utama dari kanker serviks adalah berkurangnya kualitas hidup bagi perempuan yang menderita penyakit ini. Banyaknya faktor yang berperan dalam

terjadinya kanker serviks, maka sangat perlu melakukan berbagai upaya pencegahan untuk mencegah terjadinya risiko infeksi (Afiyanti dkk., 2015).

Perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab untuk melakukan asuhan keperawatan dalam mengatasi masalah risiko infeksi dengan melakukan 5 proses keperawatan yaitu pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Asuhan keperawatan yang dilakukan yaitu dengan pencegahan infeksi. Pencegahan infeksi yaitu mengidentifikasi serta menurunkan risiko terserangnya organisme patogenik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Asuhan Keperawatan pada Ny.X dengan Risiko Infeksi Akibat Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Risiko Infeksi Akibat Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar III Denpasar Selatan?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Risiko Infeksi Akibat Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Selatan

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien Ny. S yang mengalami risiko infeksi akibat kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan tahun 2025

- b. Melaksanakan identifikasi diagnosis keperawatan pada Ny. S yang mengalami risiko infeksi akibat kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan tahun 2025
- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada Ny. S yang mengalami risiko infeksi akibat kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan tahun 2025
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny. S yang mengalami risiko infeksi akibat kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan tahun 2025
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. S yang mengalami risiko infeksi akibat kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan tahun 2025

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan dalam ilmu keperawatan khususnya dalam pemberian informasi pada ilmu keperawatan maternitas mengenai asuhan keperawatan pada Ny. S dengan risiko infeksi akibat kanker serviks di wilayah kerja puskesmas III Denpasar Selatan

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Untuk media penerapan ilmu khususnya pada keperawatan maternitas yaitu pada sistem reproduksi wanita yang telah diperoleh selama perkuliahan serta dapat mengetahui asuhan keperawatan pada Ny. S dengan risiko infeksi akibat kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan

b. Bagi instansi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan sumber pembelajaran baru terkait asuhan keperawatan pada Ny. S dengan risiko infeksi akibat kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana mencegah terjadinya risiko infeksi akibat kanker serviks